



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 15593-15600

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Tingkat Financial Literacy Berdasarkan Gender dan Fakultas pada Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo

Melinda Toonaw, Raflin Hinely, Yuyu Isyana Pongoliu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

melindatoonaw31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo berdasarkan faktor demografi, khususnya jenis kelamin dan fakultas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, karena berfokus pada perbandingan tingkat literasi keuangan antara kelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik demografis berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Mann Whitney U Test, karena data penelitian digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan perbandingan rata-rata nilai, mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Sementara itu, faktor fakultas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Meskipun demikian, hasil perbandingan rata-rata menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari fakultas non-Ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan ekonomi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan pengelolaan keuangan, meskipun perbedaannya tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, literasi keuangan mahasiswa perlu terus ditingkatkan melalui edukasi keuangan yang merata bagi seluruh mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, serta mahasiswa dari berbagai fakultas di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.

Kata kunci: Literasi; Keuangan; Jenis Kelamin

1. Latar Belakang

Perencanaan keuangan yang baik merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (personal finance). Perencanaan keuangan yang baik seringkali didukung dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik pula. Menurut Soetiono dan Setiawan (2018), pengetahuan keuangan (financial literacy) adalah pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan.

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) tahun 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8% (Tantry et al., n.d.). Banyak kasus penipuan yang dilakukan oleh lembaga keuangan dengan mengaku sebagai koperasi, bank, arisan dan lain-lain. Kebanyakan dari mereka menggunakan modus dengan menawarkan hasil imbal balik investasi yang menggiurkan dan kadang tidak masuk akal serta modus turunan lain yang meresahkan dan merugikan masyarakat. Kondisi ini dicerminkan pada salah satu kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 ketika sebanyak 311 mahasiswa IPB terjerat pinjaman online.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas permasalahan mengenai tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. UNG merupakan perguruan tinggi negeri di Gorontalo, yang berdiri pada 1 September 1963, memiliki 12 Fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Sastra dan Budaya, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian,

Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Kedokteran, dan Pasca Sarjana.

Berdasarkan hasil observasi awal, fenomena yang terjadi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Gorontalo terhadap 10 responden yang berlatar belakang 5 mahasiswa rantau, dan 5 mahasiswa bukan perantau melalui proses wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kehidupan mahasiswa ditemukan bahwa hal utama yang menjadi masalah adalah berkaitan dengan keuangan. Data yang diperoleh dari 5 orang berlatar belakang mahasiswa rantau menunjukkan bahwa adanya kesulitan dalam mengatur keuangan. Pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan membuat sebagian besar dari responden akhirnya harus berhutang, bahkan terkadang kebutuhan pokok tidak terpenuhi karena uangnya sudah digunakan untuk kepentingan lainnya. Sedangkan data dari 5 orang mahasiswa yang bukan perantau mengatakan bahwa pembayaran kuliahnya terlambat dan uang makan kurang karena uang yang seharusnya dipakai buat bayar kuliah dan makan malah dipakai nongkrong, belanja online (shopee, lazada, bukalapak, dll). Karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi mahasiswa, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya.

2. Kajian Teori

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan meliputi pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Selain itu, literasi keuangan dapat membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang.

Literasi keuangan berperan krusial dalam pengambilan keputusan ekonomi yang cerdas. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik dan mampu menghindari masalah utang. Selain itu, literasi keuangan dapat membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang. Menurut Chen and Volpe (1998), ada 3 indikator untuk mengukur Financial Literacy, antara lain: Financial Knowledge (pengetahuan), Financial Attitude (sikap) dan Financial Behaviour (perilaku).

Menurut Soetiono dan Setiawan (2018), pengetahuan keuangan (financial literacy) adalah pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan. Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono & Edrea, 2016).

Kombinasi pemikiran manajemen strategis dengan manajemen sumber daya manusia menjadikan sumber daya manusia dipandang sebagai sumber daya strategis, dan oleh karena itu memerlukan pendekatan di luar faktor produksi lainnya, dan membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi (Hinelo dkk., 2024). Sikap keuangan yang dimiliki seorang individu akan membantu individu tersebut dalam menentukan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku terhadap hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu tersebut mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Demografi

Definisi demografi yang lebih luas mencakup ciri sosial, ras, ekonomi, pendidikan, kesehatan, perkawinan, makanan, energi, urbanisasi, tenaga kerja, keluarga berencana, dan pengaruh penduduk atas lingkungan. David V. Glass (1953) juga mengatakan bahwa, demografi adalah ilmu yang mendalami susunan dan proses penduduk di suatu wilayah. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu: jenis kelamin, fakultas. Gender adalah konsep biologis dan fisiologis yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan, yang tidak dapat

dipertukarkan karena keadaan alami manusia yang khas sejak lahir. Perbedaannya jika diperhatikan terdapat pada peran dan tugas antara laki-laki dan perempuan, maka akan terlihat bahwa perjalanan yang dilakukan oleh perempuan mempunyai pola berbeda dengan yang dilakukan oleh laki-laki (Ramly & Fahlauddin, 2022).

Fakultas adalah bagian dari sebuah universitas yang terdiri dari beberapa jurusan atau program studi. Fakultas memiliki ruang lingkup ilmu yang lebih luas dibandingkan jurusan atau program studi. Secara mayoritas mahasiswa sarjana bisnis memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non bisnis. Keterkaitan asal fakultas dan literasi keuangan ini telah banyak dilakukan, misal (Philippas & Avdoulas, 2020) yang melakukan survei pada mahasiswa di University of Southern Queensland (USQ), hasilnya menunjukkan mahasiswa bisnis (ekonomi) cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa non bisnis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran atau mendeskripsi mengenai tingkat literasi keuangan yang dilaksanakan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui google form sebagai alat pengumpulan data. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang terdiri dari 12 fakultas yang berjumlah 20.140 orang dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Alat uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan metode analisis data menggunakan SPSS.

4. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Pernyataan	r _{Hitung}	r _{Tabel (n=30)}	Status
1	0.424	0,306	Valid
2	0.689	0,306	Valid
3	0.600	0,306	Valid
4	0.694	0,306	Valid
5	0.662	0,306	Valid
6	0.763	0,306	Valid
7	0.761	0,306	Valid
8	0.697	0,306	Valid
9	0.552	0,306	Valid
10	0.735	0,306	Valid
11	0.764	0,306	Valid
12	0.708	0,306	Valid
13	0.604	0,306	Valid
14	0.507	0,306	Valid
15	0.503	0,306	Valid
16	0.790	0,306	Valid
17	0.844	0,306	Valid
18	0.691	0,306	Valid
19	0.741	0,306	Valid
20	0.706	0,306	Valid
21	0.493	0,306	Valid
22	0.480	0,306	Valid
23	0.482	0,306	Valid
24	0.588	0,306	Valid
25	0.676	0,306	Valid
26	0.718	0,306	Valid

Pernyataan	r_{Hitung}	$r_{Tabel} (n=30)$	Status
27	0.673	0,306	Valid
28	0.602	0,306	Valid
29	0.773	0,306	Valid
30	0.643	0,306	Valid
31	0.745	0,306	Valid
32	0.735	0,306	Valid
33	0.605	0,306	Valid
34	0.666	0,306	Valid
35	0.768	0,306	Valid
36	0.736	0,306	Valid
37	0.697	0,306	Valid
38	0.716	0,306	Valid
39	0.657	0,306	Valid
40	0.546	0,306	Valid
41	0.741	0,306	Valid
42	0.605	0,306	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat literasi keuangan

Berdasarkan pengujian validitas, pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel *rho* dimana $n=30$ dan tingkat signifikan 5% maka nilai r_{tabel} sebesar 0,306. Dengan demikian dari 42 pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel tingkat literasi keuangan, ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,306 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian melalui kuesioner.

Uji Reliabilitas

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *alpha cronbach* jika nilai alpha melebihi atau sama dengan 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat literasi keuangan

Variabel	Koefisien Realibilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Tingkat literasi keuangan	0,967	0,6	Nilai <i>Cronbach Alpha</i> > 0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS versi 21, 2024

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* diperoleh nilai koefisien reliabilitas variabel tingkat literasi keuangan lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6 ($0,967 > 0,6$). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil analisis demografi responden dalam penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel tingkat literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel: Hasil Pengujian Normalitas

		Literasi Keuangan
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	148.3000
	Std. Deviation	31.43231
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.181
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		1.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (KS) dari tingkat literasi keuangan yakni sebesar 1,890. Probabilitas pengujian dari tingkat literasi keuangan yakni sebesar 0,002. Nilai probabilitas atau signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka pengujian pengujian tingkat literasi keuangan menggunakan uji *Mann Whitney U Test*. Pengujian homogenitas dari tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin dan fakultas dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel: Hasil Pengujian Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.300	1	98	.585
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	98	.983

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2024

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa bahwa nilai probabilitas pengujian sebesar 0,585 untuk variabel jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan dan sebesar 0,983 untuk variabel fakultas terhadap tingkat literasi keuangan. Nilai probabilitas atau signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi uji homogenitas, sehingga data dalam penelitian ini mampu menggambarkan keadaan di lapangan dengan kepercayaan yang relatif baik.

Hasil pengujian *Mann Whitney U Test* pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel : Hasil Mann Whitney U Test Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	Rata-Rata	Std. Deviasi	Z _{hitung}	Sig
1	Laki-Laki	23	135.6522	37.4938	2.262	0.024
2	Perempuan	77	152.0779	28.5863		

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tertinggi yakni pada mahasiswa yang memiliki jenis kelamin perempuan yakni rata-rata sebesar 152,08 satuan sedangkan untuk mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki hanya memiliki rata-rata nilai tingkat literasi keuangan sebesar 135,65 satuan. Kemudian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai Z_{hitung} pengujian sebesar 2,262 sedangkan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96. Jika dibandingkan maka nilai Z_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} sehingga terdapat perbedaan yang signifikan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo berdasarkan gender, dengan kata lain bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan

terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo. Hasil perbandingan rata-rata nilai berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Hasil pengujian *Mann Whitney U Test* pengaruh fakultas terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel: Hasil *Mann Whitney U Test* Fakultas

No	Jenis Kelamin	N	Rata-Rata	Std. Deviasi	Z _{hitung}	Sig
1	Laki-Laki	23	135.6522	37.4938	2.262	0.024
2	Perempuan	77	152.0779	28.5863		

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tertinggi yakni pada mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi yakni rata-rata sebesar 152,14 satuan sedangkan untuk mahasiswa yang berasal dari fakultas non ekonomi hanya memiliki rata-rata nilai tingkat literasi keuangan sebesar 145,52 satuan. Kemudian hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai Z_{hitung} pengujian sebesar 0,609 sedangkan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96. Jika dibandingkan maka nilai Z_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} sehingga terdapat perbedaan yang tidak signifikan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo berdasarkan fakultas, dengan kata lain bahwa fakultas berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo. Hasil perbandingan rata-rata nilai berdasarkan fakultas ditemukan bahwa mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Fakultas non Ekonomi.

Diskusi

Hasil perbandingan rata-rata nilai berdasarkan fakultas ditemukan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mahasiswa. Hal ini bisa berhubungan dengan peran tradisional perempuan dalam mengelola keuangan rumah tangga, yang membuat mahasiswa lebih terlatih dalam hal penganggaran, perencanaan keuangan, dan pengelolaan pengeluaran. Selain itu, perempuan lebih termotivasi untuk memperdalam pengetahuan keuangan mahasiswa sebagai upaya untuk mencapai kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Mahasiswa perempuan di Universitas Negeri Gorontalo lebih terlibat dalam aktivitas belajar yang berhubungan dengan literasi keuangan. Mahasiswa lebih aktif mengikuti seminar, workshop, atau kegiatan tambahan lainnya yang berfokus pada peningkatan pemahaman tentang keuangan pribadi. Hal ini dapat berkontribusi pada tingginya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dapat ditelusuri adanya pola sosial dan psikologis yang mempengaruhi preferensi perilaku keuangan masing-masing gender. Perempuan cenderung memiliki pendekatan finansial yang lebih berhati-hati dan reflektif, seringkali disebabkan oleh peran gender tradisional yang membentuk persepsi tanggung jawab ekonomi domestik. Mereka lebih rajin dalam menyusun anggaran, merencanakan keuangan jangka panjang, dan menghindari risiko finansial. Penelitian oleh Setiawati et al. (2025) menunjukkan bahwa perempuan mahasiswa lebih aktif dalam mencari informasi keuangan dan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak. Hal ini turut diperkuat oleh temuan Khaedri et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman hidup dan ekspektasi sosial turut membentuk gaya pengelolaan keuangan berdasarkan gender, di mana perempuan lebih terdorong untuk memprioritaskan kestabilan keuangan dalam jangka panjang. Di sisi lain, struktur sistem pendidikan dan peran fakultas juga memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku keuangan mahasiswa.

Fakultas yang banyak diminati oleh mahasiswa perempuan seperti pendidikan dan kesehatan cenderung mengintegrasikan mata kuliah yang melatih perencanaan, kedisiplinan, serta kemampuan pengambilan keputusan secara sistematis. Hal ini secara tidak langsung mendukung terbentuknya kemampuan literasi keuangan yang kuat. Adjimah et al. (2025) mengungkapkan bahwa lingkungan akademik yang mengedepankan

kolaborasi dan perencanaan strategis dapat memperkuat efikasi diri mahasiswa terhadap pengelolaan finansial. Selain itu, studi oleh Abney et al. (2025) menemukan bahwa pengalaman akademik dan jenis pelatihan yang diterima mahasiswa turut membentuk pola pikir finansial yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, terutama dalam hal kebiasaan menabung dan pemahaman terhadap instrumen keuangan dasar.

Namun, perbedaan ini juga menimbulkan pertanyaan tentang mengapa mahasiswa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah. Salah satu kemungkinan adalah bahwa mahasiswa laki-laki merasa lebih percaya diri atau berani dalam mengambil risiko keuangan tanpa mendalami pengetahuan yang diperlukan. Mahasiswa cenderung mengandalkan intuisi atau pengalaman dalam membuat keputusan keuangan, yang kadang-kadang bisa mengarah pada keputusan yang kurang bijaksana. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan yang lebih mendalam bagi mahasiswa laki-laki mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kestabilan finansial jangka panjang.

Temuan ini juga dapat memotivasi para pendidik di Universitas Negeri Gorontalo untuk merancang program yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing gender. Dengan demikian, seluruh mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, dapat mencapai tingkat literasi keuangan yang optimal, yang akan sangat berguna bagi mahasiswa dalam kehidupan setelah lulus. Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan gender serta berbagai faktor lainnya dapat menghasilkan hasil yang lebih efektif. Edukasi keuangan yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus setiap kelompok mahasiswa dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam literasi keuangan, sehingga semua mahasiswa dapat mengelola keuangan mahasiswa dengan lebih baik dan mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

Hasil ini sesuai pendapat dari Kusumawardhani (2020), bahwa mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi, bisnis, atau keuangan umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas lain, seperti fakultas seni atau humaniora. Hal ini disebabkan oleh kurikulum yang lebih fokus pada mata pelajaran yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi di fakultas-fakultas tersebut. Namun, literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting bagi semua mahasiswa, terlepas dari bidang studi mahasiswa. Oleh karena itu, universitas sering kali menawarkan program atau workshop literasi keuangan lintas disiplin untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki pengetahuan dasar yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo berdasarkan gender atau jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo. Hasil perbandingan rata-rata nilai berdasarkan fakultas ditemukan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki, 2). Terdapat perbedaan yang tidak signifikan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo berdasarkan fakultas atau fakultas berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo. Hasil perbandingan rata-rata nilai berdasarkan fakultas ditemukan bahwa mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik (lebih tinggi) dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Fakultas non Ekonomi.

Referensi

1. Abney, M., Harter, C., & Huq, T. (2025). Exploring the link between fun and engagement in financial literacy. *Journal of Accounting and Finance*, 25(2), 144–161. <https://doi.org/10.33423/jaf.v25i2.7123>
2. Adhikari, N., Chhetri, S. D., Poudel, R., Devkota, L., & Pandey, S. (2025). A comparative study of financial literacy among undergraduate management and humanities students of Pokhara University. *KMC Journal*, 7(2), 289–309. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v7i2.83453>
3. Adjimah, H. P., Agyapong, J. A. M., Abiemo, M. K., & Tulasi, E. E. (2025). Empowering green entrepreneurship through education: The role of self-efficacy, financial security, and gender among Ghanaian university students. *Sustainable Futures*, 7, 100289. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100289>
4. Andansari. (2018). Pengaruh Financial Attitude Dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. 1–7.
5. Assyfa, N. L. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(01), 109–119. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>

6. Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2024). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Publishing
7. Budiarti, H. N., & Setyaningsih, P. R. (2021). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Darma Persada Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 22(3), 1–10.
8. Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107-128
9. David V. Glass (1953). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
10. Dewi, V. I., Febrian, E., & Anwar, M. (2020). Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior. 14(4), 25–37.
11. Evangelista, Z. R. A., & Lido, C. (2024). Gendered journeys: The trajectories of STEM students and graduates through higher education and into employment in multiple Global South contexts. *UK Data Service Report Series*, 857442. <https://doi.org/10.5255/UKDA-SN-857442>
12. Furnham, A.(1984). Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5: 501:509
13. Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. In *International Journal of Consumer Studies* (Vol. 45, Issue 1, pp. 80–105). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
14. Hauser, Philip M. Hauser and Otis Duddley Duncan. (1959). *The Study of Population: An Inventory and Appraisal*. Chicago: University of Chicago Press
15. Hineo, R. (2024). Strategic Human Resource Management To Improve The Performance Of The Financial Status Of The Financial Institutes. *Economic Annals-Xxi*, (212), 11-12.
16. Irman, M. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(2), 180–197. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.205>
17. Khaedri, H., Al Raisi, J., Al Shoukry, M., & Al Harthi, S. (2025). Students and money: The state of financial literacy and money management among Omani students. In *AI and IoT: Driving Transformation in Higher Education* (pp. 235–247). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-88874-8_16
18. Kusumawardhani, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Fakultas Non-Ekonomi. *MIX,JURNAL,ILMIAH,MANAJEMEN*,10(1),1528.<https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i1.002>
19. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 61(1), 123-150
20. Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the Malaysian context. *Transformations in Business & Economics*, 12(1), 41–55.
21. Mohd, A. I., Shamira, S. N., Rozzani, N., & Khadijah, S. (2022). Factors affecting financial literacy rate of millennial in Malaysia. *International Journal of Publication and Social Studies*, 7(1), 1-11.
22. Montano, M. R., Navarro, A., Dasal Jr, A. M., & Gonzales, R. A. (2024). Profiling student satisfaction: Evaluating the effectiveness of student affairs and services programs. *ResearchGate Publications*, 1–15. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12345.67890>
23. Moreno-Garcia, E., Garcia-Santillan, A., & Navarrete, D. M. (2022). Empirical Study on Financial Knowledge among High School Students in Veracruz. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 162–169. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.492>
24. Morgan, P., & Long, T. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 1–40. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
25. Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Analisis Tingkat...* 2131 *Jurnal EMBA*, 7(2), 2131–2140.
26. Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 111–134. www.tirto.id,
27. Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan*. <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/MajalahOJK-2.pdf>
28. Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 1–22. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
29. Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 01–10.
30. R, H. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 175–183.